

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan di sektor energi Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks saham sektor energi turun sebesar 10,02% hingga Agustus 2023. Beberapa emiten bahkan masih berada pada kondisi *undervalued*, seperti ADRO (PBV 0,93), ELSA (PBV 0,75), PGAS (PBV 0,86), dan DEWA (PBV 0,46) (IDXChannel, 2023). (Sinaga & Sembiring, 2025) menyatakan bahwa penurunan nilai PBV mencerminkan menurunnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Tantangan ini semakin besar karena bauran energi terbarukan Indonesia baru mencapai 14% dari target 23% pada tahun 2025 (IESR, 2024), sementara tekanan global terhadap penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin meningkat.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *sustainability report*, yang menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Berdasarkan *Signaling Theory*, laporan keberlanjutan memberi sinyal positif kepada investor mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Puspita, 2022). Data OJK juga menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dari 9% pada 2017 menjadi 20% pada 2021 (Sevnia & Susi Dwi Mulyani,

2023) Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, juga mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan dan melaporkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya yang memiliki aktivitas yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Sejalan dengan regulasi tersebut, praktik pelaporan keberlanjutan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menunjukkan perkembangan positif. Sejak tahun 2005, Ikatan Akuntan idx Indonesia (IAI) dan *National Center For Sustainability reporting* (NCSR) telah menyelenggarakan penghargaan yang kini dikenal sebagai *Asia Sustainability reporting Rating* (ASRR) untuk mendorong peningkatan kualitas laporan keberlanjutan (Wirajaya & Ratnasari, 2024). Jumlah peserta ASRR meningkat signifikan, dari hanya 7 perusahaan pada tahun 2008 menjadi 48 perusahaan pada tahun 2022.

Faktor lain yang berperan penting terhadap nilai Perusahaan adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas yang umumnya diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator efisiensi dan kinerja keuangan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Sinaga & Sembiring, 2025). Meskipun semakin banyak Perusahaan dari sektor energi yang menerbitkan

sustainability report, masih terdapat ketidak pastian tentang bagaimana pasar modal merespon informasi tersebut.

Selain Sustainability Report dan profitabilitas, faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah leverage yang mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usahanya. Penggunaan utang tersebut dapat memberikan manfaat berupa tambahan modal untuk memperluas skala usaha dan meningkatkan kapasitas operasional perusahaan. Namun, di sisi lain, leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memiliki kewajiban tetap untuk membayar bunga dan pokok utang secara periodik. Apabila tingkat utang tidak dikelola secara optimal, kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan finansial yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, leverage menjadi salah satu indikator penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai kondisi fundamental perusahaan.

Dalam penelitian ini, leverage dipilih sebagai variabel moderasi karena tingkat leverage dapat memengaruhi efektivitas Sustainability Report dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks Sustainability Report, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih memprioritaskan

pemenuhan kewajiban kepada kreditur, sehingga fleksibilitas keuangan untuk mendukung program sosial, lingkungan, maupun peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan menjadi lebih terbatas (Febriyanti, 2022). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih terkendali memiliki ruang keuangan yang lebih besar untuk menjalankan program keberlanjutan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh Sustainability Report terhadap nilai perusahaan dapat berbeda pada setiap tingkat leverage. Selain itu, leverage juga berpotensi memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi umumnya memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Namun, pengaruh positif tersebut dapat melemah apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi karena investor turut mempertimbangkan risiko keuangan akibat beban utang yang besar. Sebaliknya, pada perusahaan dengan leverage yang terkendali, profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diapresiasi oleh investor karena dianggap mencerminkan kinerja yang sehat dengan tingkat risiko yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, leverage berpotensi memperkuat maupun memperlemah pengaruh Sustainability Report dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Peran leverage sebagai variabel moderasi menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik perusahaan sektor energi. Sektor energi merupakan perusahaan yang masih membutuhkan investor yang sangat besar untuk pendanaan dalam kegiatan eksplorasi, pembangunan infrastruktur, pengadaan teknologi,

operasional, hingga investasi jangka panjang dalam transformasi menuju energi yang lebih berkelanjutan. Besarnya kebutuhan modal tersebut menyebabkan perusahaan sektor energi cenderung memiliki tingkat leverage yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Di sisi lain, sektor energi juga menghadapi tekanan global untuk menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), sehingga perusahaan dituntut tidak hanya mampu menjaga kinerja keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui pengungkapan Sustainability Report yang berkualitas. Kondisi ini menjadikan leverage relevan untuk dikaji karena tingkat utang perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan kewajiban finansial, pencapaian profitabilitas, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Walaupun penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan Sustainability Report dan profitabilitas dengan leverage sebagai variabel moderasi pada sektor energi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur dan perbankan, padahal sektor energi memiliki karakteristik bisnis, kebutuhan modal, tingkat risiko, serta tekanan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga hubungan antara Sustainability Report, profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut. Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi.

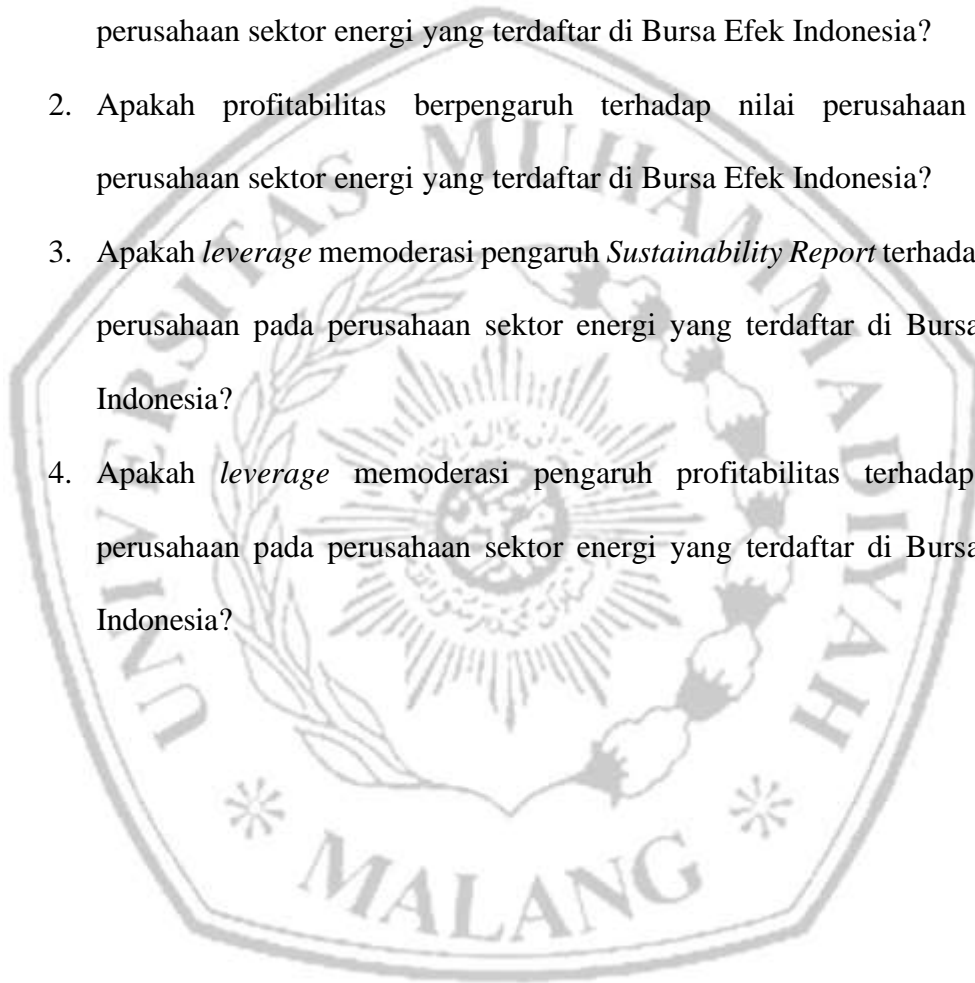
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang sedang menghadapi transformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan Sustainability Report dan profitabilitas untuk menganalisis pengaruh kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara simultan. Ketiga, penelitian ini menguji leverage sebagai variabel moderasi untuk memahami bagaimana struktur modal perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara aspek keberlanjutan, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh Sustainability Report dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai corporate governance dan sustainability accounting, serta memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam mendorong penerapan praktik bisnis berkelanjutan yang tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *leverage* dapat memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *leverage* dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi, terutama di bidang keuangan dan investasi. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas terkait faktor – faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pemangku kepentingan seperti investor, sebagai informasi mengenai kinerja keberlanjutan Perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil Keputusan.

